



ISSN:2338-2554  
E-ISSN: 2809-0691

**WIDYA PUBLIKA**  
JURNAL ILMIAH MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK  
PASCASARJANA UNIVERSITAS NGURAH RAI

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN REVITALISASI PASAR TRADISIONAL  
UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING DENGAN PASAR MODERN  
(Studi Pada Pasar Ubud Di Kabupaten Gianyar)**

**Ni Kadek Rada Aprinila Indrawan<sup>1</sup>, I Gusti Agung Ayu Yuliantika<sup>2</sup>,  
Komang Ema Marsitadewi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Warmadewa; E-mail: [radaaprinila2002@icloud.com](mailto:radaaprinila2002@icloud.com)

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Warmadewa; E-mail: [agungyuli14@gmail.com](mailto:agungyuli14@gmail.com)

<sup>3</sup>Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Warmadewa; E-mail: [remarsitadewi@gmail.com](mailto:remarsitadewi@gmail.com)

---

**Abstract**

*The emergence of modern markets is a big challenge for the existence of traditional markets. This triggers changes in people's behavior and expectations when shopping. On the other hand, the stigma about traditional markets being shabby and dirty reduces people's interest in shopping at traditional markets. Therefore, the Gianyar Regency Government formulated a policy for the revitalization of the Ubud market as an effort so that the Ubud traditional market can compete with the modern market. This research use descriptive qualitative approach. The unit of analysis in this research is an individual who is directly related to the research topic with 8 informants, namely the Head of the Market, traders at the Ubud market and the local community. The data analysis process used is data collection, condensation, data presentation and drawing conclusions. The data collection methods used were observation, interviews and documentation. From the research that has been carried out, it was found that the implementation of the Ubud market revitalization policy is going well. Adequate human resources and support from all parties are the basic capital for the success of this policy. In its implementation, the officers involved are people who are professionals in their fields. However, it is necessary to add trash facilities to make it easier for traders and visitors to dispose of rubbish. Apart from that, it is important to pay more attention to the delivery of all information, especially to traders, considering that not all traders are able to understand the various information conveyed quickly. Nevertheless, the implementation of the Ubud market revitalization policy can be said to be successful because it can provide benefits to traders and the surrounding community. On the other hand, the much better physical appearance of the market provides comfort for visitors when shopping, thereby*

---

*changing the stigma that traditional markets are not always shabby and dirty. Thus, the Ubud traditional market is no less competitive with the modern market*

**Keywords:** *Implementation, Revitalization Policy, Competitiveness*

---

---

## **Abstrak**

Munculnya pasar modern merupakan tantangan besar bagi eksistensi pasar tradisional. Hal ini memicu perubahan perilaku serta ekspektasi masyarakat dalam berbelanja. Di sisi lain, stigma tentang pasar tradisional yang kumuh dan kotor menurunkan minat masyarakat untuk berbelanja di pasar tradisional. Oleh karenanya, Pemerintah Kabupaten Gianyar merumuskan kebijakan revitalisasi pasar Ubud sebagai upaya agar pasar tradisional Ubud dapat bersaing dengan pasar modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu yang berhubungan langsung pada topik penelitian dengan 8 orang informan, yakni Kepala Pasar, para pedagang di pasar Ubud dan masyarakat setempat. Proses analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, kondensasi, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian yang telah dilakukan, ditemukan hasil bahwa implementasi kebijakan revitalisasi pasar Ubud berjalan dengan baik. Sumber daya manusia yang memadai serta dukungan dari semua pihak menjadi modal dasar keberhasilan kebijakan ini. Dalam pelaksanaannya, para petugas yang dilibatkan merupakan orang-orang yang profesional dibidangnya. Namun, perlu adanya penambahan fasilitas tempat sampah agar memudahkan para pedagang maupun pengunjung dalam membuang sampah. Selain itu, penyampaian segala informasi khususnya kepada para pedagang agar lebih diperhatikan, mengingat tidak semua pedagang mampu memahami berbagai informasi yang disampaikan dengan cepat. Meskipun demikian, implementasi kebijakan revitalisasi pasar Ubud dapat dikatakan berhasil karena dapat memberikan manfaat bagi para pedagang maupun masyarakat sekitar. Di sisi lain, tampilan fisik pasar yang jauh lebih baik memberikan kenyamanan bagi pengunjung dalam berbelanja, sehingga merubah stigma bahwa pasar tradisional tidak selalu kumuh dan kotor. Dengan demikian, pasar tradisional Ubud tidak kalah bersaing dengan pasar modern.

**Kata Kunci :** Implementasi, Kebijakan Revitalisasi, Daya Saing

---

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli barang. Dalam Keputusan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 Pasar Tradisional adalah pasar yang didirikan dan dikelola oleh negara, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara dan perusahaan daerah, termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat seperti toko, kios, dan tenda. Yang dimaksud dengan pasar atau toko modern adalah toko yang dilengkapi dengan sistem swalayan yang menjual berbagai jenis barang secara eceran dalam bentuk *mini market*, *supermarket*, *department store*, *hypermarket* atau grosir. Salah satu cara pemerintah untuk mendorong pasar tradisional adalah dengan merevitalisasi pasar. Revitalisasi merupakan suatu upaya

penting dalam pembaharuan dan pemulihan suatu entitas, seperti wilayah atau bangunan, dengan tujuan meningkatkan kinerja, keberlanjutan, dan relevansinya. Proses ini melibatkan pembaruan fisik, ekonomi, dan sosial guna meningkatkan daya tarik dan fungsi suatu kawasan. Keberhasilan revitalisasi dapat diukur melalui berbagai aspek, termasuk pertumbuhan ekonomi yang dipicu oleh penciptaan lapangan pekerjaan dan peningkatan daya tarik wisata. Selain itu, pembaharuan fisik suatu area dapat meningkatkan estetika dan menciptakan lingkungan yang mendukung kehidupan masyarakat, menarik investasi, dan memberikan dampak positif pada kualitas hidup penduduk setempat. Di samping itu, revitalisasi juga dapat memperbaiki atau mempertahankan warisan budaya dan identitas suatu wilayah, menciptakan rasa kepemilikan dan kebanggaan di kalangan penduduk setempat. Dengan fokus pada keberlanjutan dan keberagaman aspek, revitalisasi menjadi instrumen penting dalam menjawab perubahan dan membangun masa depan yang lebih baik untuk suatu area. Revitalisasi pasar desa tidak hanya terjadi di Kota Denpasar, melalui Keputusan Peraturan Daerah Kabupaten Gianyar Nomor 1 Tahun 2021 mengenai Penataan dan Pembinaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Swalayan adalah guna untuk mewujudkan kebebasan berusaha di sektor perdagangan melalui keterbukaan kesempatan yang kompetitif dan berkeadilan, berdasarkan asas kekeluargaan dan prinsip kebersamaan sehingga dapat meningkatkan perekonomian daerah dan memacu pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pemerintah Kabupaten Gianyar merevitalisasi salah satu pasar *iconic* di Kabupaten Gianyar yakni Pasar Ubud. Karena, Pasar Ubud juga memiliki tempat yang strategis yang gampang dijangkau oleh masyarakat yang menjadi daya tarik warga lokal atau wisatawan mancanegara sehingga mampu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

## **II. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam

penelitian ini, sebagai berikut: (1) Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dicatat untuk pertama kalinya. Dalam penelitian ini data primer meliputi hasil jawaban dari informan yang diperoleh dengan mendatangi langsung narasumber guna mendapatkan langsung jawaban atau wawancara untuk mendapatkan data dari variabel yang dibahas di dalam. (2) Data Sekunder, yaitu Data sekunder adalah data yang sudah ada dan dapat juga merupakan hasil penelitian dari orang lain. Data ini diperoleh secara tidak langsung dari lokasi penelitian yang merupakan data tambahan. Satuan kajian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pihak yang bersangkutan dengan revitalisasi Pasar Ubud, seperti Kepala Pasar, masyarakat yang berkunjung, dan pedagang.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk menemukan dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah sebuah penelitian (Suryabrata, 2010). Fenomena dapat di mengerti maknanya bagi peneliti kualitatif melalui interaksi dengan subyek yang menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif menurut (Matthew B. Miles, 2014), yaitu : (1) Data Condensation (kondensasi data), yaitu proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data yang muncul dalam catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. (2) Data Display (penyajian data), yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (3) Conclution Drawing/verification (penarikan kesimpulan/ verifikasi), yaitu Pada tahap ini akan dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi terkait data yang telah dikumpulkan sehingga dapat memperoleh hasil dari penelitian atau mengambil kesimpulan terkait Dimana pada tahapan ini data yang sudah terkumpul dicari makna, hubungan, persamaan, serta perbedaan untuk menarik kesimpulan dalam data yang ada.

### **III. PEMBAHASAN**

Implementasi kebijakan revitalisasi Pasar Ubud merupakan keseriusan Pemerintah Daerah Gianyar untuk menghidupkan kembali minat masyarakat berbelanja di pasar tradisional ditengah banyaknya bermunculan pasar-pasar modern. Pada pelaksanaannya, orang-orang yang ditugaskan merupakan para profesional dan berkompeten dibidangnya. Disisi lain, para pedagang dan masyarakat setempat juga dilibatkan dalam proses pengawasan serta menjaga keindahan Pasar Ubud agar tetap terawat. Para pedagang maupun masyarakat yang berbelanja merasakan manfaat positif dari revitalisasi Pasar Ubud. Perubahan yang signifikan dari kondisi sebelumnya yang sudah tidak layak menjadi tempat yang bersih dan tertata memberikan kenyamanan bagi pedagang maupun konsumen. Stigma yang berkembang di masyarakat mengenai pasar tradisional yang kotor dan jorok dapat dibantah melaui revitalisasi Pasar Ubud. Hal tersebut sekaligus membuktikan bahwa pasar tradisional juga bisa bersaing dengan pasar modern. Meskipun demikian, masih terdapat persoalan yang yang dikeluhkan para pedagang dan masyarakat yang berbelanja terkait kurangnya ketersediaan tempat sampah pada titik-titik tertentu. Masalah lainnya ialah tidak semua pedagang mampu memahami berbagai informasi yang disampaikan oleh pengelola pasar. Namun secara keseluruhan, implementasi kebijakan revitalisasi pasar Ubud dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui dukungan penuh yang diberikan oleh para pedagang dan masyarakat setempat.

## **IV. PENUTUP**

### **4.1 Simpulan**

1. Standar, tujuan dan sasaran kebijakan

Para pedagang dan masyarakat setempat merasakan secara langsung dampak positif meningkatnya perputaran ekonomi dari revitalisasi pasar Ubud.

2. Sumber daya

Ketersediaan sumber daya manusia dalam implementasi kebijakan revitalisasi pasar Ubud cukup memadai, serta ditunjang dengan fasilitas yang baik.

3. Karakteristik agen pelaksana

Dalam implementasi kebijakan revitalisasi pasar Ubud, orang-orang yang ditugaskan merupakan para profesional dan kompeten dibidangnya.

4. Komunikasi antar organisasi dan aktifitas pelaksana

Komunikasi yang terjalin cukup baik, segala informasi yang disampaikan dari pusat dapat disampaikan dengan baik oleh pihak pengelola pasar.

5. Kondisi sosial, ekonomi dan politik

Dalam proses perencanaan revitalisasi pasar Ubud sudah melalui proses dan kajian agar tidak menyimpang dengan kondisi di lapangan.

6. Disposisi sikap pelaksana

Implementasi kebijakan revitalisasi pasar Ubud mendapat dukungan semua pihak.

Meskipun demikian, masih terdapat permasalahan seperti kurangnya fasilitas tempat sampah khususnya pada toilet umum. Selain itu, terdapat permasalahan lain seperti halnya tidak semua pedagang dapat memahami dengan cepat informasi yang disampaikan. Namun secara keseluruhan, implementasi kebijakan revitalisasi Pasar Ubud berjalan dengan baik serta dapat membuktikan bahwa pasar tradisional dapat bersaing dengan pasar modern. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui peningkatan perputaran roda ekonomi khususnya bagi masyarakat setempat, sehingga kebijakan revitalisasi Pasar Ubud mendapat dukungan semua pihak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Suryabrata, S. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Matthew B. Miles, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. America: Sage.